

Bahasa Indonesia, Sudahkah Jadi Tuan Rumah Di Negeri Sendiri?

Peran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi

STKIP Singkawang, 28 Oktober 2021

OKA RUSMINI — lahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Tinggal di Denpasar, Bali. Menulis puisi, novel cerita anak, esai dan cerita pendek. Banyak memperoleh penghargaan, antara lain : Penghargaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2003 dan 2012), Anugerah Sastra Tantular , Balai Bahasa Denpasar Provinsi Bali (2012). South East Asian (SEA) Write Award , dari Pemerintah Thailand (2012) dan Kusala Sastra Khatulistiwa (2013/2014). Tahun 2017, terpilih sebagai Ikon Berprestasi Indonesia Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila kategori Seni dan Budaya. Tahun 2019 menerima CSR Indonesia Awards kategori Karsa Budaya Prima dan Penghargaan *Bali Jani Nugraha* kategori pengabdian bidang sastra, atas pengabdian kerja kreatif serta kontribusinya dalam bidang pengembangan Seni Modern, inovatif atau kontemporer untuk penguatan dan pemajuan kebudayaan Bali dari Pemerintah Provinsi Bali.

Sering diundang dalam berbagai forum sastra nasional dan internasional, antara lain Festival Sastra Winternachten di Den Haag dan Amsterdam, Belanda dan menjadi penulis tamu di Universitas Hamburg, Jerman (2003) dan Universitas Napoli, Italia (2015), Singapore Writers Festival di Singapura (2011), OZ Asia Festival di Adelaide, Australia (2013) , Fankfurt Book Fair , Frankfurt Jerman (2015) dan Asian Literature Creative Workshop di Seoul Art Space Yeonhui, Korea Selatan, 2017.

Bukunya yang telah terbit : **Monolog Pohon** (1997), **Tarian Bumi** (2000), **Sagra** (2001), **Kenanga** (2003), **Patiwangi** (2003), **Warna Kita** (2007), **Pandora** (2008), **Tempurung** (2010), **Akar Pule** (2012), **Saiban** (2014) , **Men Coblom** (2019) , **Koplak** (2019) dan **Jerum** (2020)

Email : tarianbumi@yahoo.com

Buku : <https://ebooks.gramedia.com/id/search?s=Oka+Rusmini>

IG : okarusmini

FB : <https://www.facebook.com/oka.rusmini>

Twitter : @okarus

WEB : maca.web.id

: <https://okarusmini.wordpress.com/>



Revolusi Kemanusiaan

- REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : Perkembangan teknologi khususnya digital, semakin membuat kehidupan manusia bergantung pada kecerdasan buatan, robot, algoritma, internet, dan beragam hal-hal baru yang mengejutkan berkaitan dengan teknologi .
- Pandemi C-19 yang sejak awal 2020 — menyadarkan manusia bahwa dunia rentan (mulat sarira), kehidupan manusia terancam. Teknologi digital tak bisa sepenuhnya menjawab persoalan kehidupan manusia.

- Pandemi ini — mengajarkan bahwa kehidupan manusia lebih mulia dibandingkan perkembangan teknologi.
- Manusia semakin menyadari membutuhkan sesamanya untuk menghasilkan peradaban baru. Kehidupan yang lebih baik bersama . Saling terhubung dan bekerja sama.
- Kemasyarakatan dan kebersamaan menjadi jenjang peradaban manusia berikutnya. Tidak sekadar menghitung untung rugi, kuat dan lemah, miskin atau kaya, seperti yang selama ini berkembang dalam kehidupan manusia yang saling berkompetisi.
- SARAH GILBERT — ilmuwan dibalik AstraZeneca — ia membebaskan hk ciptanya untuk kemanusiaan. — Manusia tidak bisa hidup sendiri.

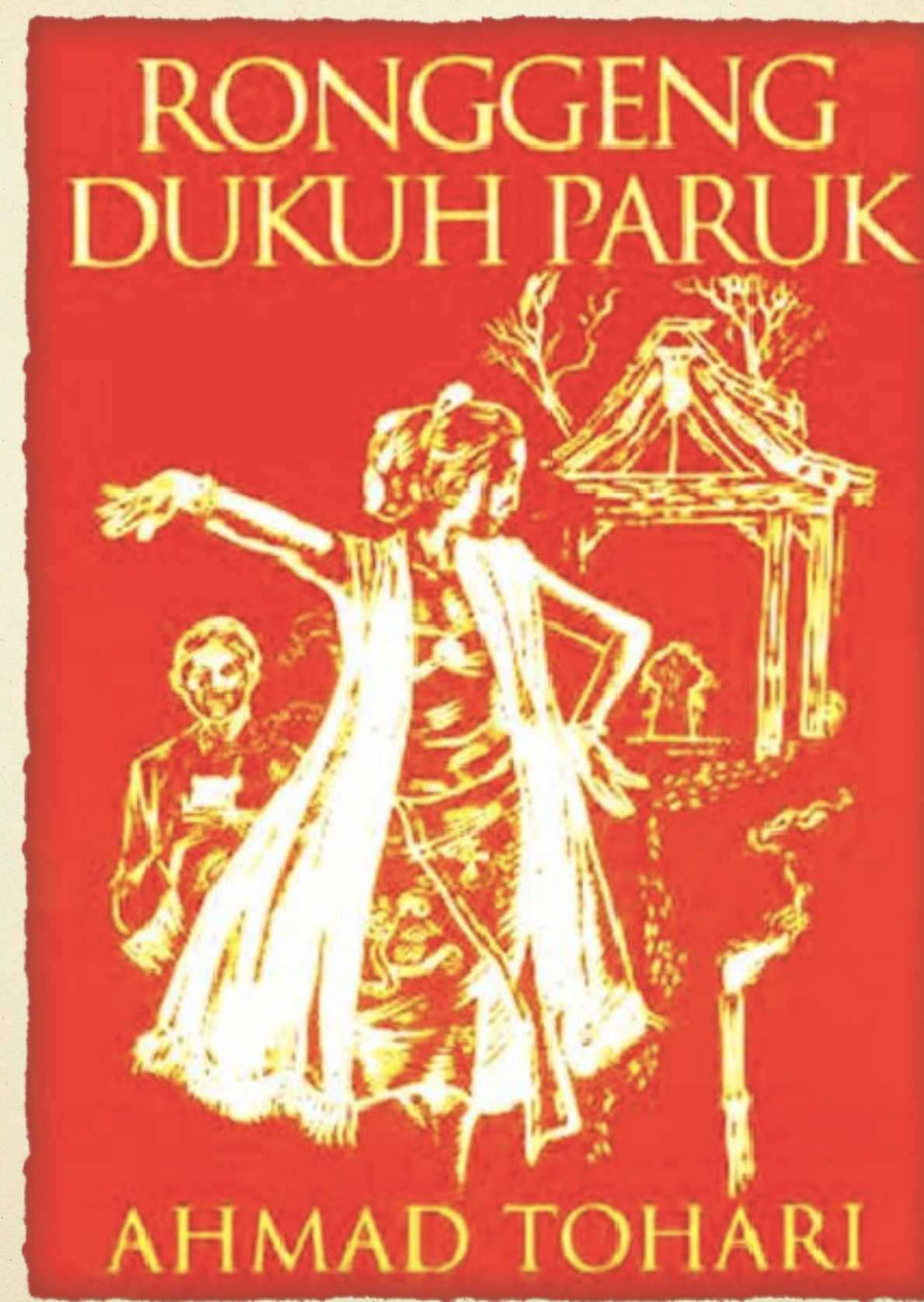
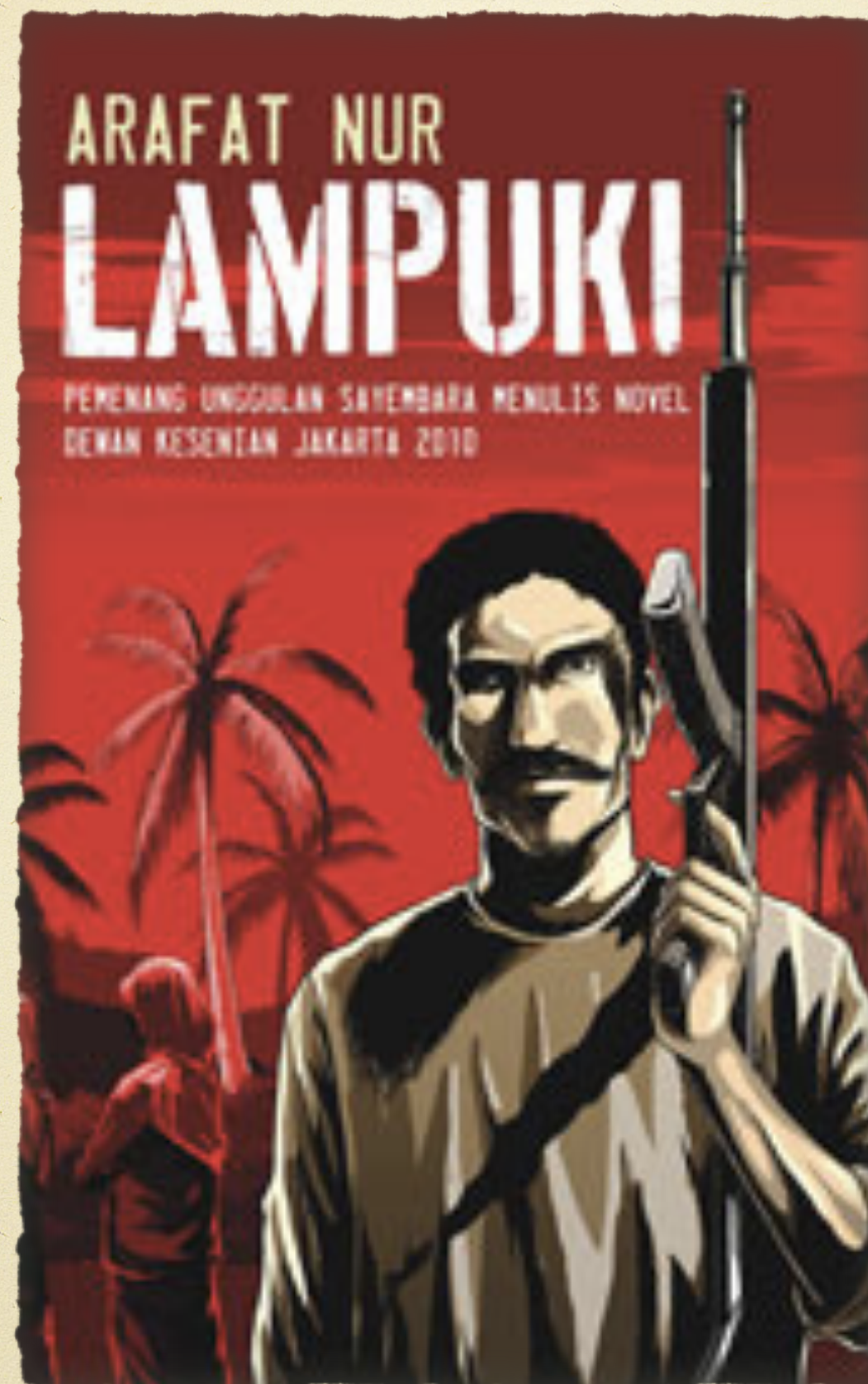
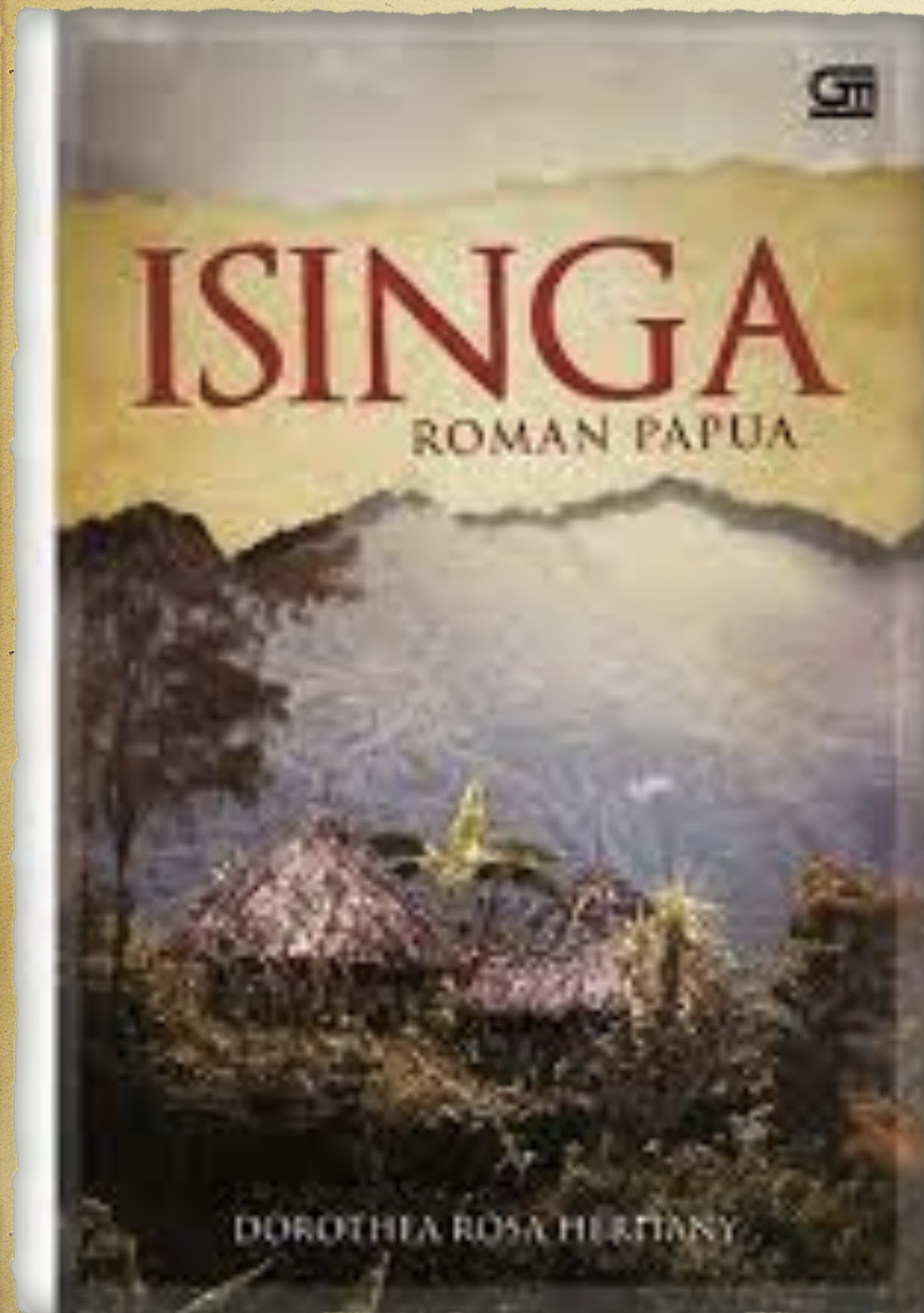
- Pandemi C-19 menunjukkan keperkasaannya, menuju endemi.
- Apa yang salah dengan kemanusiaan kita? Beberapa ahli mengatakan, peristiwa ini respon alamiah bumi untuk menjaga keseimbangannya yang terganggu.
- Sejarah perkembangan kemanusiaan yang semula bersifat evolusi menjadi revolusi.
- Masyarakat 1.0 — ditandai dengan cara hidup peradaban manusia awal dengan berburu dan meramu.
- 2.0 — masyarakat agraris
- 3.0 — masyarakat industri
- 4.0 — masyarakat digital
- 5.0 — mencapai keseimbangan antara memajukan ekonomi digital dan menemukan solusi bagi persoalan sosial (layanan sosial, kesehatan, transportasi, dan infrastuktur)

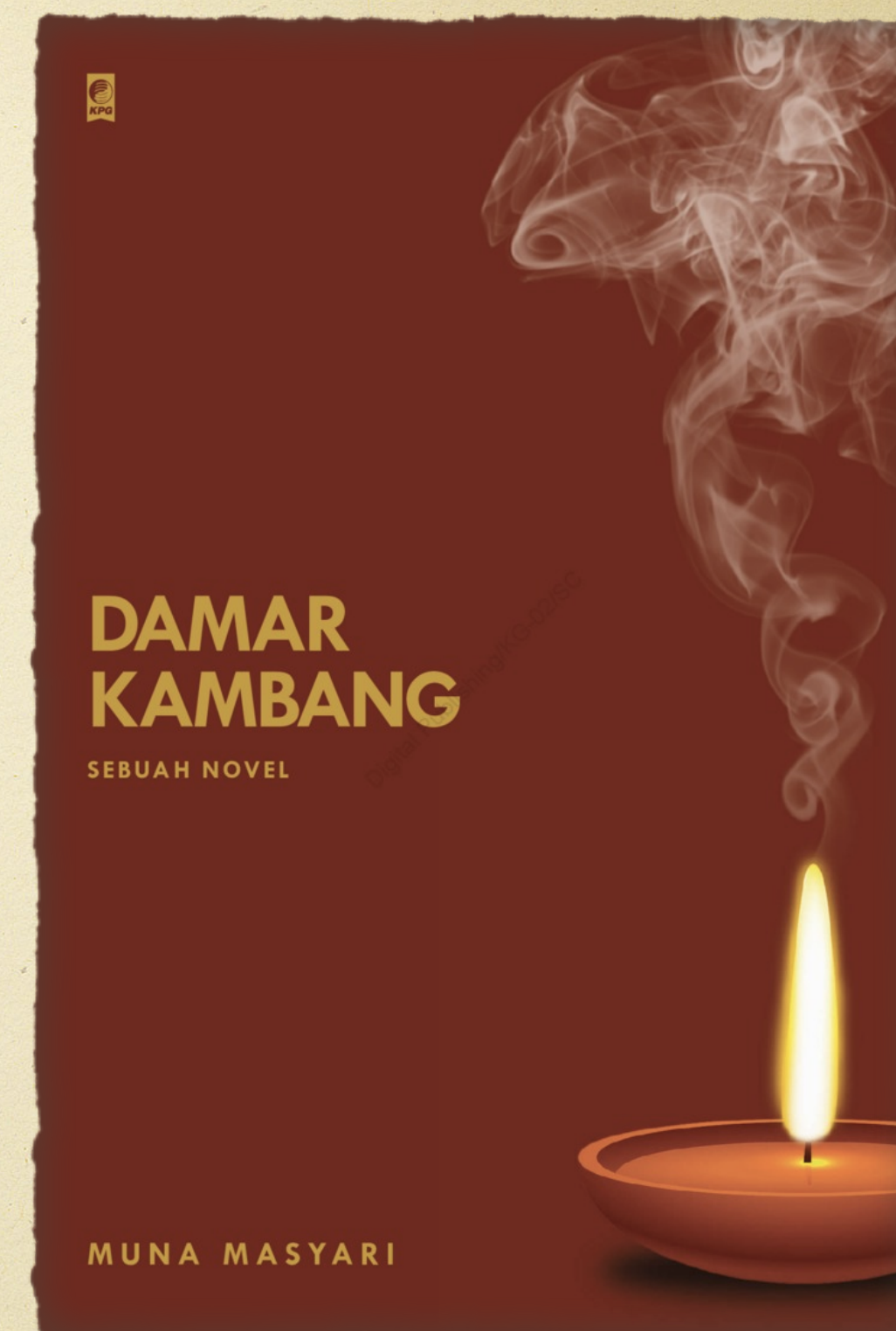
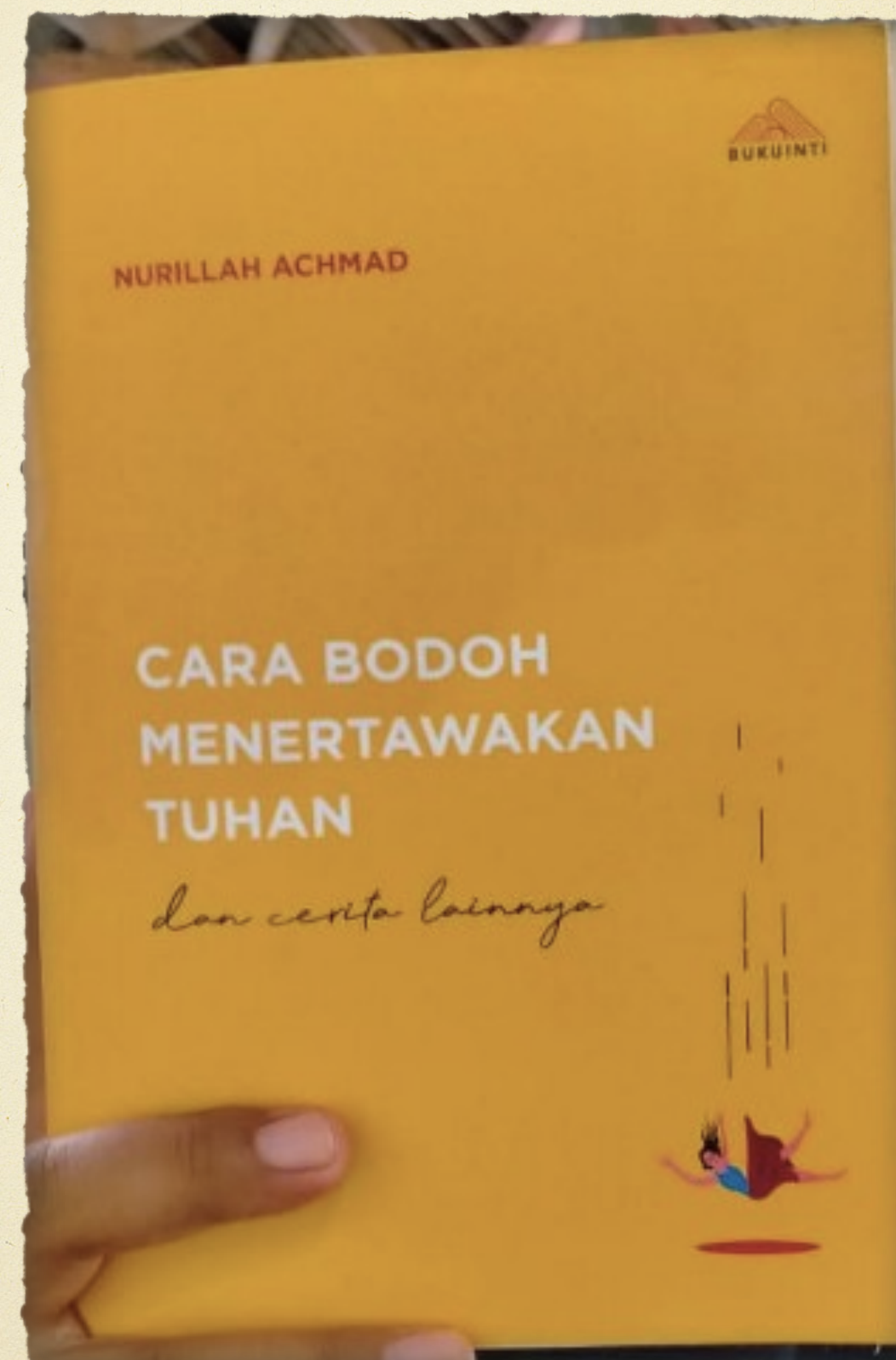
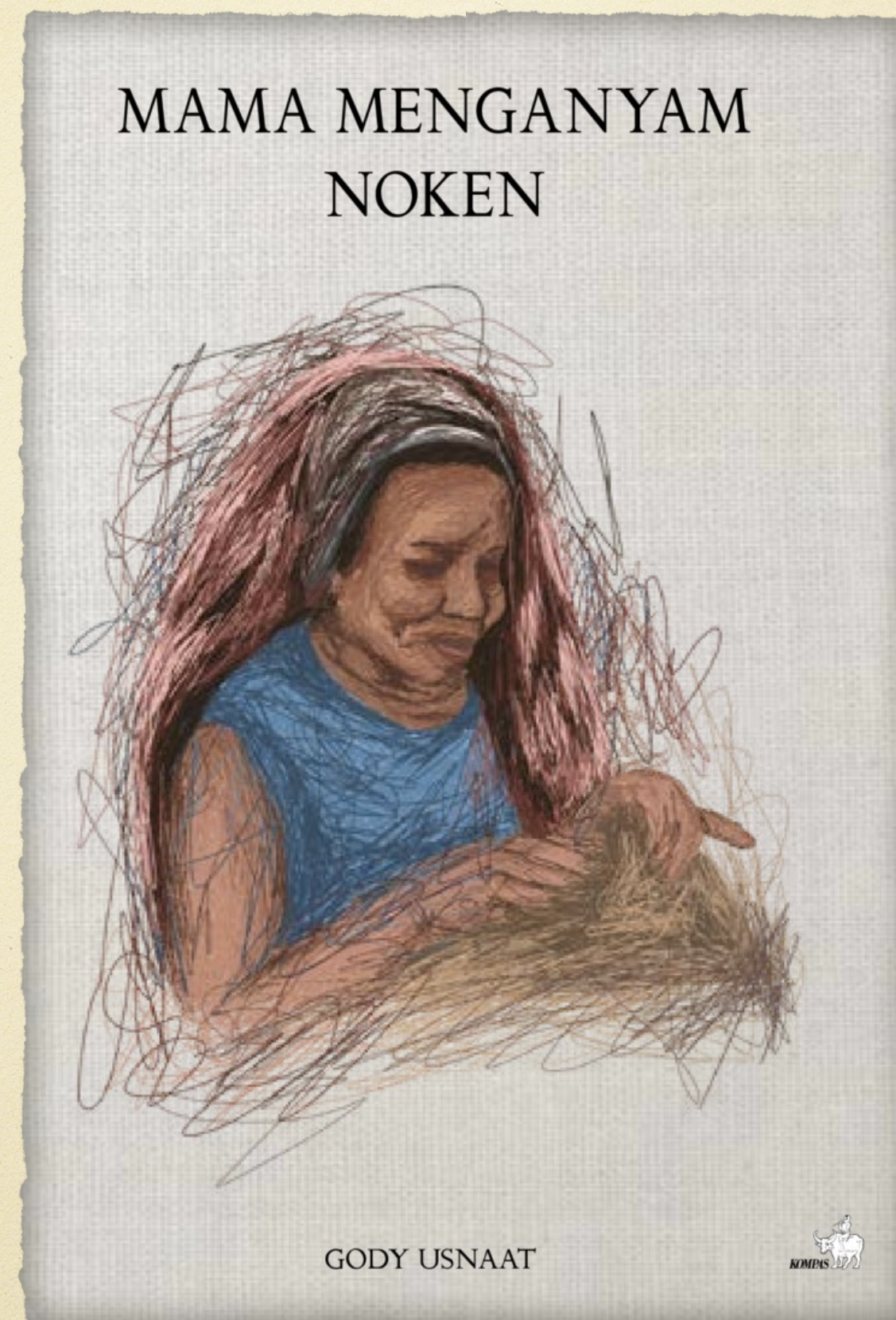
Wibawa Bahasa

- PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 63 TAHUN 2019 TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
- diharapkan dapat meningkatkan wibawa bahasa Indonesia di ruang publik yang perlahan mulai digantikan bahasa asing.

- Kematian sebuah bahasa pertanda lonceng kematian kebudayaan.
- Eksistensi bahasa daerah sebagai bahasa ibu terus memudar. Sejumlah bahasa daerah dinyatakan telah punah, sementara puluhan bahasa daerah lainnya masuk kategori terancam punah.
- 22 bahasa terancam punah. 4 bahasa kondisi kritis. 16 bahasa stabil. Selain itu ada 2 bahasa daerah mengalami kemunduran dan hanya 19 bahasa daerah terkategori aman (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

- Bahasa — berdialog dan menata ungkapan dalam bahasa dapat berarti menajamkan dan mengontruksi pikiran. Karena bahasa didirikan berdasarkan pikiran. Bahasa membangun, merawat, menjaga kebudayaan. Menjaga keb.udayaan berarti : membangun peradaban.
- Di sini pentingnya KARYA SASTRA





BERSASTRA



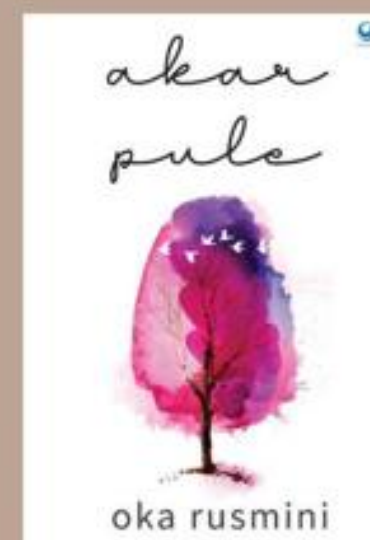
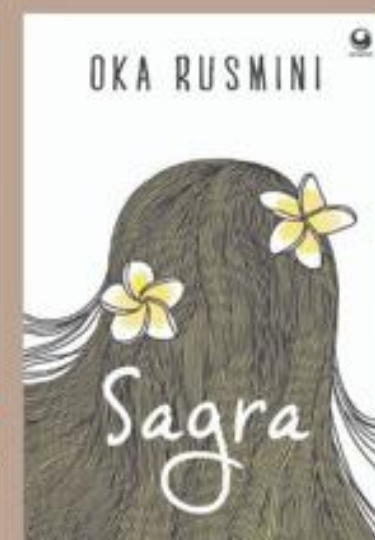
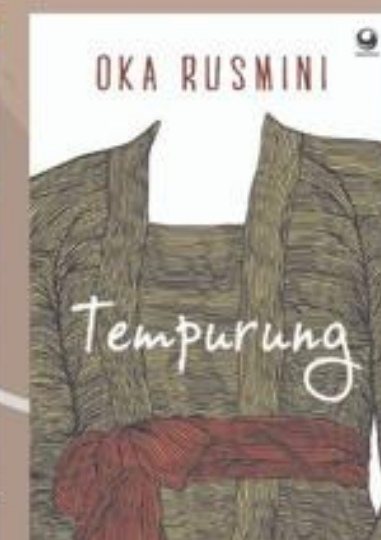
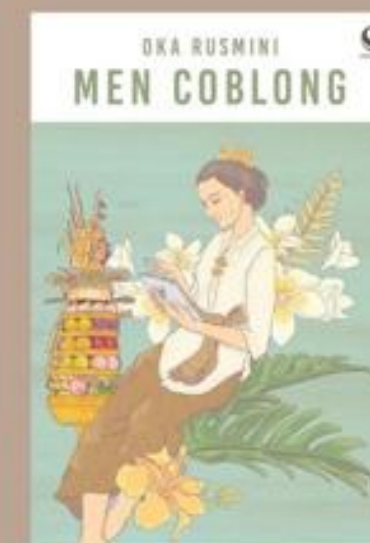
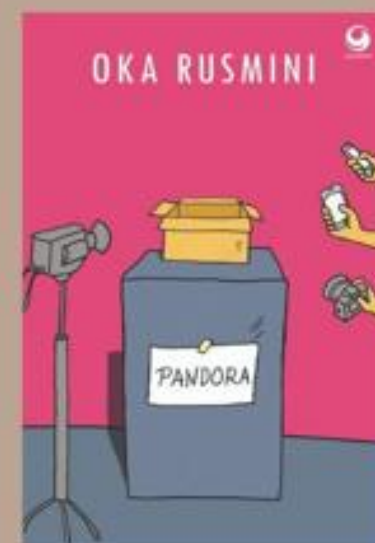
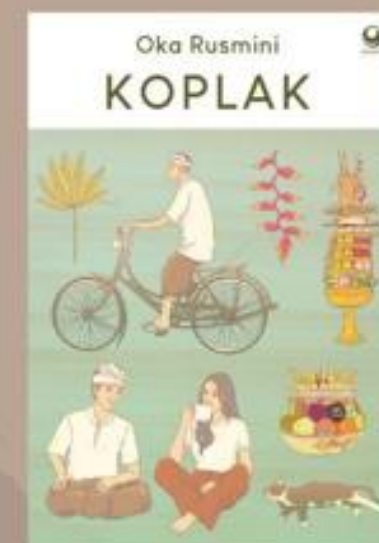
RUANG DISKUSI: BERSASTRA (VOL 5)

Memperbincangkan karya dari penulis pilihan

Oka Rusmini

26 APRIL 2021 - 18.30 WIB

di platform Discord: bit.ly/discordbersastra



Gaya Hidup

- Fenomena ekonomi berbasis rumah (karena secara global belum dapat diprediksi kapan pandemi ini berakhir)
- Terjadi pergeseran : sosial, budaya, agama.

Perguruan Tinggi

- Perguruan tinggi, baik sebagai institusi maupun para akademisinya, punya pengaruh besar untuk mengarahkan cara pandang masyarakat.
- Kampus perlu menyuarakan agenda penyehatan bumi (untuk semua disiplin ilmu)
- Bukan sekadar menciptakan SDM pintar.
- Tidak mudah karena ini Revolusi Mental

MATUR SUKSMA